

SKRIPSI MINOR
PERANAN E-BANKING UNTUK MEMPELANCAR TRANSAKSI
NASABAH PADA BANK BTN SYARIAH CABANG MEDAN JUANDA

DISUSUN

O

L

E

H

LATIFAH (54154178)

DOSEN PEMBIMBING

TUTI ANGGRAINI,MA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DIII PERBANKAN SYARIAH

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERANAN E-BANKING UNTUK MEMPELANCAR TRANSAKSI
NASABAH PADA BANK BTN SYARIAH MEDAN JUANDA**

Oleh:

LATIFAH
NIM 54154178

Menyetujui

PEMBIMBING

KETUA PROGRAM STUDI

D-III PERBANKAN SYARIAH

Tuti Anggraini, MA
NIP.197705312005012007

Zuhrinal M Nawawi MA
NIP.197608182007101001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi minor ini berjudul: “**PERANAN E-BANKING UNTUK MEMPELANCAR TRANSAKSI NASABAH PADA BANK BTN SYARIAH MEDAN JUANDA**”, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 03 Juli 2018

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelah Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma III Perbankan Syariah FEBI UIN Sumatera Utara.

Medan, 03 Juli 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Minor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SU Medan

Ketua,

Sekretaris

Zuhrinal M Nawawi MA
NIP. 1976081820071001

Rahmi Syahriza, S.ThI, MA
NIP. 19850103201101201

Anggota

Penguji I

Penguji II

Tuti Anggraini, MA
NIP.197705312005012007

Zuhrinal M Nawawi MA
NIP.197608182007101001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

IKHTISAR

PERANAN E- BANKING UNTUK MEMPELANCAR TRANSAKSI NASABAH PADA BANK BTN SYARIAH CABANG MEDAN JUANDA

Peranan teknologi dalam pengembangan dan penyediaan produk baru atau fasilitas pelayanan sangatlah signifikan, para pengguna jasa perbankan di manjakan dengan berbagai fasilitas yang memudahkan mereka untuk melakukan transaksi perbankan, sehingga meningkatkan penggunaan jasa perbankan tersebut. Walaupun nasabah akan dikenakan biaya-biaya tambahan untuk penggunaan fasilitas tersebut. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut maka bank BTN Syariah berupaya untuk mengembangkan teknologi BTN mobile banking yang dimiliki saat ini. Saat ini teknologi *General Package Ratio Services* (GPRS). Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh peranan e-banking yang diterapkan oleh bank BTN Syariah cabang Medan Juanda dalam mempelancar transaksi nasabah. Selanjutnya ada beberapa rumusan masalah yang juga akan dibahas pada penelitian ini yaitu: 1) bagaimana pengaruh peranan e-banking dalam mempelancar transaksi pada PT. Bank BTN Syariah cabang Medan Juanda? 2) transaksi apa saja yang dilakukan oleh pihak e-banking. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah pegawai BTN, KC Syariah Medan. Kemudian, metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan penelusuran referensi. Lalu teknik pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa e-banking sangatlah berperan penting dalam mempelancar transaksi nasabah yang dilakukan oleh bank BTN Syariah cabang Medan Juanda. Namun, bank BTN Syariah cabang Medan Juanda masih belum dapat menarik minat nasabah dan investor yang lebih banyak lagi dalam menggunakan e-banking di dalam tersebut.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi minor yang berjudul **“PERANAN E-BANKING UNTUK MEMPELANCAR TRANSAKSI NASABAH PADA BANK BTN SYARIAH MEDAN JUANDA”**.

Shalawat beserta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita tetap menjadi golongan ummatnya sampai hari akhir kelak.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan, petunjuk bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi minor ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan, maka penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Sumatera Utara
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Andri Soemitra, MA.
3. Bapak Zuhri M. Nawawi, MA. Selaku Ketua Program Studi D-III Perbankan Syariah.
4. Ibu Rahmi Syahriza, S. Th. I, MA., selaku Sekertaris Jurusan program studi DIII Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Tuti Anggraini, MA, selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi minor ini.
6. Kepada seluruh dosen-dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas doa dan dukungan pada penulis.

7. Penulis berterimakasih kepada kedua orang tua ayah tercinta bustamam dan Ibunda tercinta rahimah atas segala doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis..
8. Seluruh pegawai PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Medan, yang telah bersedia membantu dan membimbing penulis dalam melaksanakan Praktek Magang.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yaitu, Ade, Novita, dan Nurul Ikhsani yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Kepada seluruh teman-teman kelas E D-III Perbankan Syariah, yang telah menjadi teman dan keluarga selama ini, yang selalu memotivasi maupun menjadi penyemangat.
11. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan stau per satu, terima kasih atas doa dan motivasinya.

Akhirnya atas bantuan, bimbingan, motivasi, dukungan, dan pengarahan yang telah diberikan semoga mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Penulis sangat mengakui bahwa skripsi minor yang penulis susun ini sangatlah jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, sehingga berguna bagi kemajuan penulis dan bagi kita semua pada umumnya.

Demikianlah skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan.

Medan, 3 Juli 2018

LATIFAH
NIM. 54154178

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI.....	...iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar	Belakang
Masalah.....	1
B. Perumusan	
Masalah.....	3
C. Tujuan	
Penelitian.....	3
D. Metode	
Penelitian.....	4
E. Sistematika	
penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORITAS	
A. Bank	Syariah
Indonesia.....	7
	di

B. E-				
Banking.....				1
	3			
C. Produk	-Produk	E-Banking	dan	Jenis
Transaksi.....				15
D. Perkembangan		Transaksi		E-
Banking.....				17
E. Keamanan		Transaksi		E-
Banking.....				19
F. Keunggulan	dan	kelemahan		E-
Banking.....				19
G. Kendala		E-Banking		di
Indonesia.....				22
H. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk keamanan transaksi internet banking.....				
	...22			

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Bank BTN Syariah Cabang	
Medan.....	24
B. Visi Dan Misi PT.Bank Tabungan Negara	
Syariah.....	29
C. Makna Logo Bank Tabungan Negara Syariah	
.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi tak bisa dipungkiri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Mulai dari wahana teknologi informasi yang paling sederhana berupa perangkat radio dan televisi, hingga internet dan telepon genggam dengan aplikasi tanpa kabel (WAP), informasi mengalir sangat cepat dan menyeruak ruang kesadaran banyak orang.

Ketersediaan informasi yang dapat di akses tanpa batas waktu secara “instant” melalui telpon rumah, telpon genggam, televisi, computer, jaringan internet dan berbagai media elektronik, telah menggeser cara manusia bekerja, belajar, mengelola perusahaan, menjalankan pemerintahan, berbelanja atau pun melakukan kegiatan perdagangan. Kenyataan demikian sering kali disebut sebagai era globalisasi atau pun informasi, untuk menggambarkan betapa mudahnya berbagai jenis informasi dapat akses, dicari, dikumpulkan serta dapat dikirimkan tanpa lagi mengenal batas-batas geografis suatu Negara. Kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat membuat bola dunia terasa semakin kecil dan ruang seakan menjadi tak berjarak lagi (disebut juga globalisasi).

Dalam dunia perbankan teknologi internet (dunia maya) mulai menjadi trend bahkan sudah menjadi standar. Internet banking mulai muncul sebagai salah satu servis dari bank. Sama halnya dengan servis ATM dan phone banking atau sms banking. Akan aneh jika sebuah bank tidak mengikuti trend ini karena telah

merupakan bagian pelayanan prima (service excellence) dari suatu bank adanya tuntutan internet banking ini datangnya dari nasabah yang menginginkan servis cepat, aman, dan nyaman murah dan tersedia setiap saat (24 jam/hari, 7 hari/seminggu) dan dapat diakses dari mana saja baik itu dari hp, computer, leptop/note book, PDA, dan sebagainya. Keseluruhan tuntutan ini dapat di berikan oleh layanan internet banking. Transaksi yang dilakukan via “Electronic Banking “ akan terus berkembang sampai tidak terbatas. Selama ini e-banking telah berkembang sangat cepat sekali dan faktor teknologilah yang mendorong ke arah itu.¹

Peranan teknologi dalam pengembangan dan penyediaan produk baru atau fasilitas pelayanan jasa perbankan sangatlah signifikan, para pengguna jasa perbankan di manjakan dengan berbagai fasilitas yang memudahkan mereka untuk melakukan transaksi perbankan, sehingga meningkatkan penggunaan jasa perbankan tersebut. Walaupun nasabah akan dikenakan biaya tambahan untuk menggunakan fasilitas tersebut. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut maka Bank BTN SYARIAH berupaya untuk mengembangkan teknologi btm mobile banking yang di miliki saat ini teknologi general package ratio services (GPRS).

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir yang berkaitan dengan prinsip syariah yang terdapat dalam produk pembiayaan kendaraan bermotor yang menggunakan akad murabahah (jual beli). Oleh karena itu, penulis membuat penulisan dengan judul

¹ Maryanto supriyono *Buku pintar perbankan*, andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2016, h:66

“PERANAN E-BANKING UNTUK MEMPELANCAR TRANSAKSI NASABAH PADA BANK BTN SYARIAH CABANG MEDAN JUANDA “

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa pokok permasalahan yang nantinya akan dikaji serta dilakukan pembahasan yang lebih mendalam agar mendapat penjelasan yang lebih benar lagi. Adapun rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh peranan E-Banking dalam mempelancar transaksi pada PT. Bank BTN Syariah Cabang Medan Juanda ?
2. Transaksi apa saja yang dapat dilakukan via e-banking ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh peranan E-Banking dalam mempelancar transaksi pada PT. Bank BTN Syariah Cabang Medan Juanda
2. Mengetahui transaksi apa saja yang dapat dilakukan via e-banking

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kemajuan perkemabangan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu hukum ekonomi syariah yang memiliki kaitan dengan perbankan syariah sehingga mengungkap permasalahan dan menemukan solusinya.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat dalam mengenal dan mengetahui lebih lanjut mengenai perbankan syariah dan prospek kedepannya terhadap perbankan syariah, lebih lanjut bagi praktisi hukum dapat memberikan sumbangsih dan masukan yang bermanfaat dan terkhusus pengadilan agama sebagai lembaga yang menangani sengketa ekonomi syariah agar kedepannya dapat memberikan suatu keputusan yang adil bagi masyarakat terhadap sengketa ekonomi syariah yang terkhusus melibatkan perbankan syariah.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Untuk mendapatkan data sebagai bahan dalam penulisan skripsi minor ini, penulis melakukan penelitian di Bank BTN Syariah cabang Medan Juanda.

2. Teknik pengumpulan data

a. *Library pustaka* (study pustaka)

Yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui perpustakaan untuk mengetahui kejelasan mengenai bahan yang diteliti, baik yang bersumber dari buku maupun jurnal yang mendukung tulisan ini.

b. *Interview*

Yaitu tanya jawab langsung kepada pegawai Bank BTN Syariah cabang Medan Juanda dalam mendapatkan keterangan yang penulis butuhkan.

3. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menguraikan dan menggambarkan data sesuai dengan kategori dan masalah penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pokok-pokok uraian yang akan dibahas dalam skripsi secara terperinci yang disusun menjadi bagian bagian yang saling berkaitan.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini penulis menguraikan tentang tinjauan umum Bank Syariah, sosialisasi pengelolaan dana berdasarkan prinsip syariah, dan prinsip-prinsip syariah yang terdapat dalam kegiatan pengelolaan dana pada produk pembiayaan kendaraan bermotor dengan menggunakan akad murabahah.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai sejarah, visi dan misi, pada PT. BTN Syariah Cabang Medan Juanda.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian mengenai penerapan profabilitas pelayanan terhadap keputusan nasabah menggunakan jasa Bank BTN Syariah cabang Medan Juanda .

Bab V Penutup

Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bank Syariah di Indonesia

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Bank Syariah merupakan Bank yang secara operasional berbeda dengan Bank konvensional. Salah satu ciri khas Bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan sesuai dengan akad – akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al – qur’an dan hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al – qur’an dan hadis Rasulullah SAW.

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan yang sering dilakukan di negara maju dan berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.²Dasar-dasar suatu akad yang menjadi pilar dalam operasional perbankan syariah, sebenarnya telah mendapatkan pengaturan. Namun demikian masih dibutuhkan adanya tindakan manusia agar konsep yang ada dapat diimplestasikan.salah satu contoh kemajuan besar dalam hal muamalah adalah

² Ismail, Ak, *perbankan syariah* , prenamedia Group , 2011, h. 29.

munculnya keinginan dari sebagian besar umat Islam untuk menjalankan agamanya (Islam) secara kaffah, termasuk bidang ekonomi Islam. Hal ini tampak dalam dunia perbankan yang mendasarkan kegiatan operasional usahanya berdasarkan prinsip - prinsip syariah, sehingga kita kenal adanya bank Islam (Islamic Banking).³

Perkembangan bank syariah secara internasional dimulai dengan adanya sidang Menteri luar negeri yang diselenggarakan oleh organisasi konferensi islam (OKI) di Karachi, Pakistan, Desember 1970. Mesir mengajukan sebuah proposal pendirian bank syariah internasional untuk perdagangan dan pembangunan (*Internasional Islamic Bank For Trade And Development*), serta proposal pendirian federasi Bank Islam (*Federation Of Islamic Banks*). Isi dari proposal tersebut intinya adalah mengusulkan bahwa sistem keuangan berdasarkan bunga harus digantikan dengan suatu sistem kerja sam dengan skema bagi hasil atas keuntungan maupun kerugian. Setelah mendapatkan pembahasan dari delapan belas Negara Islam, akhirnya proposal tersebut diterima. Sidang menyetujui rencana mendirikan Bank Islam Internasional dan Federasi Bank Islam. Baru pada tahun 1975 sidang menteri keuangan OKI di Jeddah, menyetujui pendirian *Islamic Development Bank* (IDB) dengan modal awal 2 miliar dinar islam atau ekuivalen 2 miliar SDR (*Special Drawing Right*). Semua anggota OKI menjadi anggota IDB.

Perkembangan perbankan syariah yang telah mendapat momentum sejak 1970 di dunia internasional, secara umum mengambil dua pola. *Pertama*, mendirikan bank syariah berdampingan dengan bank konvensional (*dual banking system*) seperti yang

³ khotibul umam, *perbankan syariah, Rajawali Pers, Medan, 2019*, h.20

terjadi di Mesir, Malaysia, Arab Saudi, Yordania, Kuwait, Bahrain, Bangladesh dan Indonesia. *Kedua* merestrukturisasi sistem perbankan secara keseluruhan sesuai dengan syariah Islam (*Full fledged Islamic Financial system*) seperti yang terjadi di Sudan, Iran dan Pakistan. Peranan regulasi menjadi titik kritis terpenting dalam kedua model yang dimaksud yang mana seluruh inisiasi awal perbankan syariah dimulai dengan dukungan regulasi yang memadai.⁴

Pada UU No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit usaha syariah (UUS) dan Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah Bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sedangkan unit usaha syariah yang disebut UUS adalah unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Lembaga perbankan merupakan salah satu aspek yang diatur dalam syariah Islam yaitu tentang muamalah yang dalam artian mengatur hubungan antar manusia. Bank Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang berbasiskan syariah menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi

⁴ Ibid, h.20.

dipercaya dan dapat di nikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.⁴

Selain sebagai penghimpun dana bank syariah juga memiliki fungsi sebagai perantara (intermediasi keuangan) atau sebagai pembiayaan seperti yang diatur dalam pasal 1 UU No.7 Tahun 1992.⁵

Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Bank syariah juga memiliki tujuan atau berorientasi tidak hanya pada profit tetapi juga didasarkan pada *falah (falah oriented)*.⁶

Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al – qur’an dan sunnah. Upaya awal penerapan system profit dan loss sharing tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940.

Ketangguhan Bank syariah dalam menghadapi krisis ekonomi Indonesia khususnya yang melanda dunia perbankan sejak tahun 1997, disaat Bank besar menghadapi persoalan negative spread, kredit macet, Bank syariah nyaris tidak terkena dampak krisis tersebut. Sebabnya Bank syariah menerapkan pola bagi hasil

⁴ Ikatan Bankir Indonesia. *Mengola Bank Syariah*. Jakarta: Grameida Pustaka Utama, 2014, h.8

⁵ Azhari Akmal Taringan, *Etika dan Spritualitas Bisnis*, Febi UINSU Press, Medan, 2016, h.175

⁶ Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, Rajawali Pers, Medan, 2016, h.126-18

(mudharabah), sebuah pola yang digariskan syariat islam dengan menjunjung tinggi nilai keadilan ('adalah), persamaan (al-musawah) dan kemaslahatan (al- mashlahat).⁷

Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Arah pengembangan perbankan syariah nasional selalu mengacu kepada rencana strategis lainnya seperti, Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI), serta Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN).⁸

Upaya pengembangan perbankan syariah merupakan bagian dan kegiatan yang mendukung pencapaian rencana strategis dalam skala yang lebih besar pada tingkat nasional. Sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah perbankan Syariah yang modern, yang bersifat Universal, terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia. Sebuah sistem perbankan yang menghadirkan bentuk-bentuk aplikatif dari konsep ekonomi Syariah yang dirumuskan secara bijaksana, dalam konteks kekinian, permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, dan dengan tetap memperhatikan kondisi sosio-kultural didalam bangsa ini menuliskan perjalanan sejarahnya.⁹

Keberhasilan Bank syariah dalam menghadapi krisis membuat pemerintah semakin yakin terhadap masa depan bank syariah bahkan tidak berlebihan jika

⁷ Muhammad Safi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Jakarta, 2014, h.18

⁸ Amirudin. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Makasar: Alauddin University Press, 2014, h.28.

⁹ Syafrizal Dahlan, *Rumah Bankir*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2017 h.267

dikatakan salah satu model restrukturisasi perbankan nasional. Beberapa indikasi yang menunjukkan adanya pengakuan terhadap keberadaan bank syariah dapat dilihat dengan lahirnya UU No.10 Tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan.

Demikian juga dengan disahkannya UU No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang intinya adalah Indonesia menganut system perbankan berganda (dual banking system) yang memiliki makna perlakuan yang sama bagi kedua system (konvensional dan syariah) tersebut, lebih dari itu Bank Indonesia juga membuat regulasi khusus mengenai perbankan syariah seperti masalah koneversi bank konvensional ke bank syariah peraturan tentang pasar uang antar bank syariah bahkan sampai pengaturan tentang standar akuntansi perbankan syariah.¹⁰

Adapun dasar pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam Al-qur'an dan Hadis sebagaimana Allah berfirman dalam QS.An-Nisa/4:161

وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya : “ Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena memakan harta orang lain dengan cara tidak sah (batil). Dan kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.

¹⁰ Andrie Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana Premadia Group, Januari, 2017

Pada ayat di atas maka dapat dijelaskan bahwa memakan riba sesuatu yang sangat dilarang dengan keras oleh Allah. Jika hal itu tetap dilakukan, maka Allah akan menghukum kita dengan hukum yang tidak ringan.¹¹

B. E-Banking

Tak dapat dipungkiri, perkembangan teknologi informasi sangat cepat awalnya terbatas digunakan sebagai sarana pendukung kegiatan operasional bank, seperti *core banking system*, namun teknologi informasi telah menjadi salah satu pendukung utama hampir seluruh layanan bank.¹²

E-Banking banking adalah sarana dan strategi untuk meningkatkan kepuasan serta menarik nasabah dibidang pelayanan jasa keuangan, memepermudah perbankan dalam memberikan pelayanan tanpa batas waktu dan tanpa terkendala ruang.

Elektronik Banking (e-banking) merupakan suatu aktifitas layanan perbankan yang menggabungkan anatara sistem informasi dan teknologi, , e-banking meliputi phone banking, mobile banking, dan internet banking. E-banking didefinisikan sebagai penghantaran otomatis jasa dan produk bank secara langsung kepada nasabah melalui elektronik, saluran komunikasi interaktif.¹³

E-banking meliputi sistem yang memungkinkan nasabah bank, baik individu ataupun bisnis, untuk mengakses rekening, melakukan transaksi bisnis, atau mendapatkan informasi produk dan jasa bank melalui jaringan pribadi atau publik,

¹¹ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*,(Medan: Febi Press, 2016), h.204.

¹² Azhari Akmal Tarigan, *Etika dan Spritualitas Bisnis*, Febi UINSU Press Medan, 2016, h.175

¹³ Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2017.h,47

termasuk internet. Nasabah dapat mengakses e-banking melalui piranti pintar elektronis seperti komputer/PC,PDA,ATM, atau telepon. Terdapat 3 tingkatan e-banking :

1. Entry / informational

Merupakan tingkatan atau tahapan yang paling sederhana yaitu hanya menyediakan informasi statistic mengenai bank serta jasa / produk yang ditawarkan. Tingkatan ini tidak lebih dari sekedar brosur elektronik dari suatu bank. Tingkat resikonya sangat rendah karena tidak terhubung dengan database bank.

2. Intermediate / communicative

Pelayanan lebih luas dar pada sekedar informasi karena nasabah bisa melakukan interaksi dengan bank penyedia jasa internet secara terbatas misalnya account inquiry, on line account application, electronic mail, dan sebagainya. Dalam tahapan ini tidak ada execution of transaction sama sekali, tingkatan ini memiliki resiko yang lebih besar.

3. Advance / transaction

Tingkatan ini adalah paling lengkap dan dapat menampilkan seluruh transaksi yang diperlukan oleh nasabah termasuk transfer dana, pembayaran tagihan dan lain – lain seperti layaknya pelayanan melalui counter atau ATM kecuali penarikan kas.

Pada dasarnya bank yang menyediakan jasa pelayanan internet banking dapat bebas menentukan transaksi atau produk/jasa apa yang disediakan untuk itu bank dalam bussines plan-nya harus memperhitungkan secara seksama untung ruginya,

resikonya yang akan dihadapi serta kebutuhan dari nasabah. Secara umum terdapat beberapa jenis produk / jasa yang ditawarkan melalui internet banking :¹⁴

C. PRODUK-PRODUK E-BANKING DAN JENIS TRANSAKSI.

Kemajuan teknologi E-banking sangat bersamaan dengan kemajuan dengan kemajuan interkoneksi pelayanan dan komunikasi data melalui jaringan kabel maupun wireles (tanpa kabel). Ternyata E-banking tersebut telah melahirkan beberapa produk,yaitu:

1. Internet Banking

Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan (financial dan nonfinan-sial) melalui computer yangAnda dapat melakukan transaksi perbankan (finasial dan non-finasial) Melalui computer yang terhubung jaringan internet bank.

Jenis Transaksi :

- a) Transfer dana
- b) Informasi saldo, mutasi rekening,informasi nilai tukar
- c) Pembayaran tagihan (missal:kartu kredit telepon, handphone, listrik)
- d) Pembelian (missal:pulsa isi ulang,tiket pesawat, saham)

2. Mobile Banking

Adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui jaringan telepon seluler/handphone GSM atau CDMA dengan menggunakan layanan data yang telah disediakan oleh operator telepon seluler missal XL, indosat, telkomsel, dan

¹⁴ Reza Kurniawan,*Perkembangan E-Banking Indonesia*,Widyatama,Jakarta,2010.h.67

operator untuk mendapatkan fasilitas ini. Nasabah harus mengisi surat permohonan kepada bank dan mendaftarkan no.hp yang akan digunakan di samping password untuk keamanan bertransaksi. Jenis Transaksi :

- a) Transfer dana
- b) Informasi saldo, mutasi rekening, informasi nilai tukar
- c) Pembayaran (kartu kredit, PLN, telepon handphone, listrik, asuransi)
- d) Pembelian (pulsa isi ulang, saham)

3. Phone Banking

Adalah layanan yang diberikan bank kepada nasabah untuk kemudahan dalam mendapatkan informasi perbankan dan untuk melakukan transaksi financial non-cash melalui telepon.

Produk tersebut membuat lompatan teknologi yang luar biasa, menembus batasan ruang dan waktu. Kapanpun, dimanapun nasabah dapat bertransaksi selama 24 jam. Nasabah dibuat nyaman dengan produk jasa ini.

Karena untuk transaksi yang bermacam-macam cukup bertransaksi ditempat nasabah, dan tidak perlu datang ke bank dan tidak perlu antri panjang di depan teller atau antri di mesin ATM.

Jenis Transaksi :

- a) Transfer dana
- b) Informasi saldo, mutasi rekening
- c) Pembayaran (kartu kredit, PLN, telepon, handphone, listrik, asuransi)
- d) Pembelian (pembelian isi ulang).

D. PERKEMBANGAN TRANSAKSI E-BANKING

Transaksi yang dapat dilakukan via “Elektronic Banking” akan terus berkembang sampai tidak terbatas. Selama ini E-Banking telah berkembang sangat cepat sekali dan faktor teknologilah yang turut mendorong kearah itu.¹⁵

Ada beberapa bidang teknologi yang saling berkaitan dan sangat berpengaruh dalam perkembangan E-Banking,yaitu:

1. Hardware

Kemampuan mini computer sebagai pengolah database/host, dan antarmukanya. Padainitinya perkembangan hardware tertuju kepada perkembangan teknologi mikroprosesor (sebagai otak dari computer). Peningkatan kemampuan mikroprosesor dalam dalam melakukan jumlah instruksi per detik (contoh dari 2 miliar instruksi per detik menjadi 100 miliar instruksi per detik) dan peningkatan kemampuan multitasking dan lain-lain.

2. Sofware

Menangkut ke perkembangan dan kemampuan aplikasi program.

3. Teknologi Komunikasi Data

Banyak orang yang belum mengerti apa yang di maksud dengan komunikasi data.penulis mencoba memberikan gambaran sebagai berikut. Dalam teknologi telekomunikasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu voice dan data.sebagai gambaran

¹⁵ Rivai, Veithzal dan Rifki Ismail, Islamic Risk Management For Islamic Bank. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

kalau kita ngobrol (telepon biasa/konvensional) dengan teman sambil ketawa-ketawa itu adalah “voice” dan ini teknologi “analog”.

Sedangkan “data” dikaitkan dengan teknologi “digital”. Digital hanya mengenal 2 angka, yaitu “0 dan “1”. Sekarang ini peta perubahan teknologi menjurus ke arah menggunakan teknologi Digital. Contohnya internet, TV Digital, pelayanan data service (indosat, telkomsel, xl, operator telpon GSM/CDMA).

4. Host to Host.

Ini berkaitan dengan hubungan kerja sama antara pihak bank dengan pihak lain. sebagai contoh, pembayaran rekening listrik dapat di bayar di bank yellow via ATM bank yellow. maka server PLN (Host to Host) untuk komunikasi data.

Tetapi dalam praktiknya secara hardware dan software tidak bisa langsung di koneksi karena kemungkinan adanya perbedaan sistem (server bank yellow dengan server PLN). Dengan demikian agar dapat berjalan perlu adanya satu perusahaan pihak ketiga (operator) sebagai penengah untuk menjembatani kedua server tersebut sebagai interfacing. tetapi kemungkinan bisa saja berhubungan langsung host to host apabila seluruh sistem sudah mendukung (support).

Sebagai ilustrasi, ada 2 orang bicara dengan bahasa yang berbeda, maka perlu penejemeh agar bisa bicaranya saling mengerti.

Demikian pula dengan host to host pada mitra-mitra lainnya: kantor pajak Telkom, mitra lainnya.⁵

E. KEAMANAN TRANSAKSI E-BANKING

1. PIN Merupakan Kode akses sehingga no pin merupakan kode rahasia pribadi, tidak boleh orang lain mengetahuinya.
2. Untuk internet banking, User ID bersifat rahasia dan key token tidak dipinjamkan ke orang lain,serta mengakses situs bank yang benar.
3. Mengganti pin secara berkala merupakan salah satu cara untuk meminimalkan risiko.
4. Sim card handphone harus dilindungi karena no telepon tersebut sudah terdaftar database computer bank untuk dapat bertransaksi melalui phone banking. Apabila nomor handphone tersebut akan dijual atau di buang, nomor tersebut harus di-unregistered.
5. Nasabah harus berhati-hati karena banyak orang jahat selalu mencoba untuk memanfaatkan kelengahan nasabah baik dengan melalui phising atau kegiatan hacker.

F. KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN E- BANKING

a. Keunggulan E-Banking :

1. dapat bertransaksi kapan saja dan di mana saja.

¹⁶ Maryanto supriyono *Buku pintar perbankan*, andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2016,h;68-90

2. sangat efisien, hanya dengan menggunakan perintah melalui komputer atau handpone, nasabah dapat langsung melakukan transaksi perbankan tanpa harus datang ke kantor bank. Efisiensi waktu dan efisiensi biaya.
3. aman, electronic banking di lengkapi dengan security user ID dan pin untuk menjamin keamanan dan menggunakan key token alat tambahan untuk mengamankan transaksi. Pengiriman data dengan melalui cek terlebih dahulu.

b. Kelemahan E-Banking

1. Resiko yang banyak terjadi adalah adanya orang atau sekelompok orang yang dengan sengaja melakukan kegiatan *phising*. Artinya mereka membuat situs yang mirip dengan situs bank aslinya, sehingga tanpa disadari oleh nasabah bahwa yang bersangkutan sedang mengakses situs palsu karena logo bank dan formatnya sama persis menyerupai aslinya.

Pelaku phising akan mendapatkan informasi yang sangat rahasia; user name dan nomor PIN. dengan informasi lengkap ini mereka akan bebas bergerak memindahkan dana nasabah ke rekening mana mereka mau.

Untuk menjaga agar tidak masuk ke dalam perangkap ini, nasabah harus memasukan alamat situs yang benar dan pasti. Jika tidak tau jelas dan pasti. Jangan mencoba-coba alamat situs yang belum pasti.

2. Adanya sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab mencoba untuk menggandeng mesin ATM dengan satu alat tambahan yang berfungsi

untuk membaca data isi menetik karu ATM dengan nomor pin via camera. Alat tambahan ini dapat berupa cover terletak di luar mesin ATM sulit saat dibedakan sesaat dibahwa cover tersebut berupa tempelan yang sangat cocok dengan mesin ATM nya. Isi dari pita magnetik adalah serangkaian bunyi tone serial yang berupa data identitas kartu. Data tone inilah yang dapat diduplikat ke dalam kartu baru (proses cloning). Atau dengan kemajuan teknologi yang pesat bisa saja dengan cara lainnya.

3. Key-logger adalah virus atau trojan yang tersembunyi dan bertugas merekam setiap input ketikan tombol user keyboard. Aplikasi ini teraman di komputer tanpa diketahui pengguna dan bertugas mendapatkan username dan password akses pengguna ke suatu situs. Man in the middle attack, aktivitas seorang cracker (sebutan untuk hacker jahat) yang menyadap informasi dari pengguna. Informasi yang disadap bisa berupa password, username, dan pesan elektronik. Kejadian ini biasanya menimpah pengguna yang menggunakan komputer di lingkungan umum seperti warnet, *free hostpot*.
4. Kesadaran berteknologi, meskipun pihak bank selaku penyedia layanan internet banking telah meningkatkan pengamanan layanannya, tetap saja sasaran yang paling empuk adalah pengguna layanan. Titik kelemahannya ada pada minimnya kesadaran berteknologi pengguna. Mislanya, pengguna berbagi kode PIN, selalu mengklik “Yes” ketika muncul notifikasi di komputer, dan lupa logout.

G. KENDALA E-BANKING DI INDONESIA

Belum pesatnya perkembangan internet banking di Indonesia terutama adanya kendala – kendala sebagai berikut :

- a) persiapan dan investasi yang matang dan mahal dengan dukungan teknologi yang canggih.
- b) Kepercayaan public atas sistem pengamanan internet banking
- c) Promosi internet banking yang belum merata keseluruh lapisan masyarakat
- d) Pasar yang terbatas hanya pada masyarakat pengguna internet yang umumnya adalah lapisan menengah keatas dan berpendidikan.

H. HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIAKAN UNTUK KEAMANAN TRANSAKSI INTERNET BANKING

- a) Jangan pernah memberitahukan user ID dan PIN (personal identification number) kepada orang lain, termasuk petugas dan karyawan bank
- b) Jangan meminjamkan key token pengaman transaksi kepada orang lain
- c) Jangan mencatat user ID di tempat yang mudah diketahui orang lain
- d) Gunakan user ID dan PIN secara hati-hati agar tidak dilihat dan diketahui oleh orang lain
- e) Selalu periksa kembali alamat situs layanan internet banking yang diketikkan di address bar. Pastikan bahwa alamat situs telah lengkap, tidak kurang, dan tidak lebih. Bila muncul peringatan serifikasi situs saat mengakses internet banking, sebaiknya batalkan akses dan periksa ulang

alamat situs. biasanya, situs internet banking telah disertifikasi secara internasional sehingga tidak akan muncul peringatan sertifikasi.

- f) Disarankan untuk tidak mengakses situs internet banking ditempat-tempat publik dan kurang terpercaya, seperti di komputer warnet, komputer kantor, komputer teman, dan /ree hospot. Lebih diutamakan menggunakan komputer pribadi. Tetap rahasiakan informasi apa pun dan kepada siapa pun terkait dengan akses internet banking yang dimiliki, termasuk username, password, dan PIN. Ubahlah password dan PIN secara berkala
- g) Jika menemui keganjilan apa pun, hentikan kegiatan dan jaringan lagi memasukkan password atau informasi sensitif lainnya. Tanyakan kepada orang yang terpercaya atau costumer support bank bersangkutan. Meskipun tidak menjamin 100 persen aman, pasanglah antivirus dan firewall untuk menghindari key-longger. Hindari mangakses situs porno dan situs penyedia aplikasi game gratisan. Biasanya virus dan trojan key-logger menumpang dalam situs ini. Untuk keamanan maksimal dan terhindar dari man in the middle attack serta virus dan trojan, gunakan komputer dengan sistem operasi yang aman dan bebas dari virus dan trojan, seperti linux dan macintosh. Selalu klik logout setelah selesai menggunakan internet banking.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. SEJARAH PERUSAHAAN

Berawal dari adanya perubahan peraturan perundang-undangan perbankan oleh pemerintahan dari UU Perbankan No.7 Tahun 1992 menjadi Perbankan No. 10 Tahun 1998, dunia perbankan nasional menjadi marak dengan adanya bank syariah. Persaingan dalam pasar perbankan pun kian ketat. Belum lagi dengan dikelaurkannya PBI No. 4/1/PBI/2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional, jumlah bank syariah pun bertambah dengan banyaknya UUS (Unit Usaha Syariah). Maka manajemen PT.Bank Tabungan Negara (Persero), melalui rapat komite pengarah tim implementasi restrukturisasi Bank BTN tanggal 12 Desember 2013, manajemen bank BTN menyusun rencana kerja dan perubahan anggaran dasar untuk membuka USS agar dapat bersaing di pasar perbankan syariah.

Untuk mengantisipasi adanya kecenderungan tersebut, maka PT Bank Tabungan Negara (Persero) pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 Januari 2004 dan perubahan Anggaran Dasar dengan akto No. 29 tanggal 27 Oktober 2004 oleh Emi Sulistyowati,SH Notaris di Jakarta yang ditandai dengan terbentuknya divisi syariah berdasarkan ketetapan Direksi No 14/DIR/DSYA/2004. Pembentukan Unit Usaha Syariah ini juga untuk memperkokoh tekad ajaran Bank BTN untuk menjadikan kerja sebagai bagian dari ibadah yang tidak terpisah dengan ibadah-

ibadah lainnya. Selanjutnya Bank BTN Unit Usaha Syariah disebut “BTN Syariah” dengan motto “Maju Dan Sejahtera Bersama”.

Dalam pelaksanaan kegiatan, Unit Usaha Syariah didampingi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertindak sebagai pengawas, penasehat, dan pemberi saran kepada Direksi, Pimpinan Devisi Syariah, dan Pimpinan Kantor Cabang Syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan prinsip syariah. Pada bulan November 2004 dibentuklah struktur organisasi kantor cabang syariah PT.BTN Dimana setiap kantor cabang syariah dipimpin oleh satu kepala cabang yang bertanggung jawab kepada devisi syariah. Yang pada saat bersamaan Dirut Bank BTN meminta rekomendasi penunjukan DPS dan pada tanggal 3 Desember 2004, Dirut Bank BTN menerima surat rekomendasi DSN/MUI tentang penunjukan DPS bagi BTN Syariah.

Pada tanggal 18 Maret 2005 resmi ditunjukkan oleh DSN/MUI sebagai DPS bagi BTN Syariah, yaitu Drs. H.Ahmad Nazri Adlani, Drs H Mohammad Hidayat, MBA, MBL, dan Dr. H Endy M. Astiwar, MA, AAIJ, FIIS, CPLHI, ACS. Pada tanggal 15 Desember 2004, Bank BTN menerima surat persetujuan dari BI, surat No. 6/1350/DPbs perihal persetujuan BI mengenai prinsip KCK (Kantor Cabang Syariah) Bank BTN. Maka tanggal inilah yang diperingati secara resmi sebagai hari lahirnya BTN Syariah. Yang secara sinergi melalui persetujuan dari BI dan Direksi PT.BTN maka dibukalah KCS Jakarta pada tanggal 14 Februari 2005. Diikuti pada tanggal 25 Februari 2005 dengan dibukanya KCS Bandung kemudian pada tanggal 17 Maret 2005 dibuka KCS Surabaya yang secara berturut-turut tanggal 4 dan

tanggal 11 April 2005 KCS Yogyakarta dan KCS Makasar dan pada bulan Desember 2005 dibukanya KCS Malang dan Solo.

Sejak tanggal 19 Desember 2006 berdasarkan surat bank Indonesia No. 8/2682/DPbS BTN syariah medan tercatat sebagai kantor cabang syariah (KCS) yang ke 9 yang telah di resmikan pada tanggal 22 Februari 2007 oleh gubernur sumatera utara BI cabang medan. Sehingga pada tahun 2007 di rencanakan PT.BANK TABUNGAN NEGARA (persero) Tbk. Akan mempunyai 18 kantor cabang syariah (KCS). Kehadiran PT.BANK TABUNGAN NEGARA (persero) Tbk kantor cabang syariah (KCK) Medan merupakan bentuk kepedulian manajemen bank BTN untuk ikut serta melayani masyarakat dan membangun wilayah barat Indonesia terutama di wilayah sumatera utara dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas dalam berbisnis dan berusaha.

PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan mempunyai dasar pemikiran yang berdasarkan ketentuan dan aturan yang berkaitan dengan perbankan syariah yaitu sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008.
2. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/23/Kep/Dir tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syari'ah, perubahan kegiatan usaha, dan pembukaan KCS (Kantor Cabang Syari'ah).
3. Surat dari Bank Indonesia No6/1350/DPbS tanggal 15 Desember 2004 tentang pemberian izin bagi pembukaan KCS (Kantor Cabang Syari'ah) Bank BTN.

4. Peraturan Bank Indonesia No 2/7/PBI/2000 tanggal 27 Februari 2000 tentang Giro Wajib Minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum yang telah melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syari'ah.
5. Peraturan Bank Indonesia No.2/14/PBI/2000 tanggal 9 juni 2000 tentang penyelenggaraan kliring lokal dan penyelesaian akhir transaksi antar Bank dan kliring lokal.
6. Surat Bank Indonesia No.7/218/DPbS tanggal 08 Maret 2005 perihal Ketentuan Dewan Pengawas Syari'ah dan Kegiatan Usaha Bank Konvensional yang melakukan Kegiatan Unit Usaha Syariah.
7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penyesuaian
8. Bentuk hukum bank tabungan Negara menjadi perusahaan perseorangan (persero).
9. Pada bulan Desember 2009, PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah resmi Go Publik dengan menjual saham kepada masyarakat maupun Pegawai Intern Bank BTN, sehingga dapat menambahkan Tbk pada nama belakangnya.

PT.Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syari'ah (KCS) didirikan sejak tanggal 14 Februari 2005 di Jakarta dan sampai saat ini PT.Bank Tabungan Negara (Persero) telah mempunyai 22 Kantor Cabang Syari'ah (KCS) di Indonesia yaitu sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|------------------|
| 1. Jakarta Pasar Minggu. | 12. Bogor. |
| 2. Bekasi. | 13. Tasikmalaya. |
| 3. Pekanbaru. | 14. Bandung. |

- | | |
|----------------------|-----------------|
| 4. Semarang. | 15. Surabaya. |
| 5. Banjarmasin. | 16. Yogyakarta. |
| 6. Cirebon. | 17. Makassar. |
| 7. Palembang. | 18. Malang. |
| 8. Balikpapan. | 19. Solo. |
| 9. Cilegon. | 20. Batam. |
| 10. Tegal. | 21. Medan. |
| 11. Jakarta Harmoni. | 22. Tangerang. |

Pada tahun 2007, Bank BTN telah mengoperasikan 12 (dua belas) Kantor Cabang Syariah dan 40 Kantor Layanan Syariah (Office Chanelling) pada kantor-kantor cabang dan cabang pembantu Konvensional kantor cabang Syariah tersebar dilokasi Jakarta, Bandung,Surbaya,Yogyakarta, Makasar, Solo, Medan, Batam, Tangerang, Bogor, dan Bekasi. Seluruh kantor cabang syariah ini dapat beroperasi secara ontime-realttime berkat dukungan teknologi informasi yang cukup memadai. Pembukuan Stragegic Bussiness Unit (SBU) ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan syariah dan memperlihatkan keunggulan prinsip Perbankan Syariah, adanya Fatwa MUI tentang bunga bank, serta melaksanakan hasil RUPS tahun 2004.

Tujuan berdirinya BTN Syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan Bank dalam memberikan pelayan jasa keuangan syariah, mendukung pencapaian sasaran laba usaha bank, meningkatkan ketahanan bank dalam menghadapi

perubahan lingkungan usaha, serta memberikan keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap nasabah dan pegawai.

Sedangkan untuk perkembangan jaringan UUS bank BTN syariah sampai saat ini yaitu memiliki jaringan terbesar di seluruh Indonesia, dengan rincian sebagai berikut :

Kantor Cabang Syariah	: 25 Unit
Kantor Cabang Pembantu Syariah	: 21 Unit
Kantor Kas Syariah	: 7 Unit
Kantor Layanan Syariah	: 240 Unit

B. VISI DAN MISI

Visi :

Menjadi Bank yang terdepan dalam pembiayaan perumahan.

Misi :

1. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.
2. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
3. Menyiapkan dan mengembangkan Human Capital yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.

4. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate goveernance untuk meningkatkan Shereholder Value.
5. Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya

C. Logo PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang

Syari'ah Medan



Adapun arti dari logo Bank BTN Syariah :

- a. **BENTUK.** Logo BTN Mengambil bentuk sarang lebah, logo ini menyiratkan semangat menabung. Segi enam tersebut terdiri atas dua yaitu yang besar dan yang kecil. Melambangkan unsur 'yang besar melindungi yang kecil'. Kesan tiga dimensi yang membentuk ruang melambangkan keluluasan BTN sebagai wadah bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan perbankan.
- c. **WARNA.** Warna biru melambangkan kematangan BTN dalam mengelola bisnis perbankan dan melambangkan kebijaksanaan dalam mengemban

misi utama pembangunan nasional. Warna emas melambangkan kredibilitas BTN sebagai Bank.

D. STRUKTUR ORGANISASI



E. RUANG LINGKUP BIDANG USAHA.

Seputar Ruang Lingkup bidang usaha PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syari'ah, menawarkan produk-produk sebagai berikut :

1. Produk Penghimpunan Dana

- A. Tabungan BTN iB
- B. Tabungan BTN QURBAN iB
- C. Tabungan BTN Prima iB
- D. Tabungan BTN HAJI iB
- E. Tabunganku iB
- F. Giro BTN PRIMA iB
- G. Giro BTN Ib
- H. Deposito BTN iB
- I. Deposito ON CALL BTN Ib

2. Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan).

- A. Pembiayaan KPR BTN SEJAHTERA Ib
- B. Pembiayaan KPR BTN PLATINUM iB
- C. KPR BTN INDENT iB
- D. Pembiayaan Bangunan Rumah BTN iB
- E. Pembiayaan Kendaraan Beermotor BTN iB
- F. Pembiayaan Multijasa BTN iB
- G. Pembiayaan Multimanfaat BTN iB
- H. Pembiayaan Tunai Emas BTN iB

I. Pembiayaan Talang Haji BTN iB

J. Pembiayaan Kontruksi BTN iB

K. Pembiayaan Investasi BTN iB

L. Pembiayaan KUR BTN iB

M. Pembiayaan Modal Kerja BTN iB

3. Produk Jasa-jasa Perbankan Lainnya.

A. Kartu Debit BTN Syari'ah VISA

B. Kiriman Uang

C. iCash Management System (Icms)

D. Payment Point BTN iB

E. Payroll BTN iB bagi karyawan

F. Penerimaan biaya perjalanan haji

G. SPP Online BTN iB

H. Program pengembangan operasional

F. LOKASI PERUSAHAAN

Adapun lokasi tempat penulis melaksanakan Kerja Praktek (Magang), yaitu PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syari'ah Medan, yang letaknya cukup strategis karena berada ditengah-tengah kota, adapun alamat PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan terletak di Jl. Juanda No. 48 Medan 20157, dengan nomor kontak telepon (061) 4144554.

G. DAERAH PEMASARAN

Saat ini daerah pemasaran yang telah dijalani oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk. Cabang Syariah Medan cukup luas terutama wilayah Sumatera Utara. Meliputi daerah pemasaran baik di kota maupun daerah diluar kota Medan, meliputi pula daerah Perguruan Tinggi, Yayasan, Sekolah-sekolah, dan Instansi Pemerintah/Swasta. Sedangkan pemasaran di luar kota Medan meliputi sekitar Binjai, Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sibolga, Kisaran, Rantau Prapat, dan dapat melakukan transaksi sampai ke wilayah Aceh dan daerah lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh peranan E-Banking dalam memperlancar transaksi pada PT. Bank BTN Syariah Cabang Medan Juanda

Selain penghematan biaya, terdapat beberapa pengaruh peranan E-Banking dalam memperlancar transaksi nasabah pada PT. Bank BTN Syariah yang diharapkan oleh Bank dalam penerapan internet banking, antara lain :

- a) Menambah jumlah nasabah, mengingat semakin banyak masyarakat menggunakan internet, oleh karena itu nasabah pada level tersebut biasanya mempunyai kemampuan financial yang cukup besar.
- b) Tuntutan pasar yang menghendaki pelayanan bank yang berorientasi paperless, timeless, dan borderless.
- c) Contagion willingness, karena pengaruh bank – bank lain yang sama telah menyelenggarakan internet banking.
- d) Membangun image dan peningkatan level persaingan, khususnya bagi bank – bank yang belum dikenal masyarakat.
- e) Memperluas jaringan pelayanan, yang atas dasar analisis ekonomis dan geografis lebih menguntungkan dan mudah untuk menerapkan internet banking dibandingkan dengan membuka kantor cabang.
- f) Information collection, terutama informasi mengenai keinginan pasar perbankan lebih cepat dan up to date diserap melalui internet banking.

- g) Revenue and Cost Improvement, biaya untuk memberikan layanan perbankan melalui internet banking dapat lebih murah dari pada membuka kantor cabang.

B. Berbagai jenis Transaksi Electronic Banking pada PT. Bank BTN

Syariah cabang Medan Juanda

Transaksi apa saja yang dapat di lakukan via “Elektronik banking”? saat ini transaksi E-banking sudah dapat melakukan banyak hal tetapi masih akan dapat berkembang lebih jauh lagi di waktu mendatang. Transaksi yang saat ini dapat dilakukan antara lain:

1. Transfer Dana atau Pemindahan Dana

- a) Dua Rekening di bank yang sama
- b) rekening di bank yang berbeda, misal rekening di bank A ke rekening di bank B dan lain lain

2. Informasi

- a) saldo
- b) transaksi
- c) Dan lain-lain

3. Pembayaran

- a) Listrik
- b) handphone berbagai operator
- c) luran tivi kabel
- d) PBB

- e) Kartu kredit dan lain-lain

4. Pembelian

- a) Pulsa telepon berbagai operator
- b) pulsa PLN Prabayar (kemungkinan dapat dilaksanakan)
- c) pulsa E-TOL (kemungkinan dapat dilaksanakan)
- d) dan lain-lain (masih dapat berkembang).

Sebagai salah satu lembaga keuangan Bank BTN Syariah memiliki berbagai saluran electronic banking untuk memenuhi kebutuhan akan layanan melalui media elektronik untuk melakukan transaksi perbankan, selain yang tersedia di kantor cabang dan ATM.

Dengan adanya Electronic Banking tidak perlu lagi membuang waktu untuk antri di kantor-kantor bank atau ATM karena saat ini banyak transaksi perbankan yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan mudah dan praktis melalui jaringan elektronik seperti internet dan telepon genggam.

a) Saluran e-banking

Dalam penggunaan fasilitas jasa perbankan, Bank BTN Syariah memiliki berbagai saluran E-Banking :

1. I Cash management system

Layanan berbasis internet dengan menggunakan aplikasi browser yang berguna untuk membantu nasabah korporasi dalam mengelola kegiatan perbankan secara mandiri, efektif dan efisien.

Kemudahan ICMS :

- a. Ketepatan secara real time

- b. Keamanan yang terjamin
- c. Membantu penyelesaian transaksi menjadi efektif dan efisien

Syarat dan ketentuan :

- a. Telah melakukan kerja sama dengan bank BTN atau UUS
- b. Membuka rekening giro BTN iB atas nama perusahaan

2. Mobile banking BTN Syariah

Aplikasi yang berfungsi untuk memberikan kemudahan transaksi layanan perbaikan melalui smartphone dengan cara yang aman, cepat, dan mudah serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sehingga tidak perlu datang langsung ke bank.

Kemudahan Mobile Banking

- a. Dapat mengetahui dan melakukan berbagai transaksi bagi nasabah perseorangan.
- b. Registrasi praktis dan dapat langsung digunakan.
- c. Aplikasi mobile banking bank BTN Syariah dapat di download melalui play store dan di install pada android / I phone

Menu mobile banking dan fungsi :

- 1) Home screen :
 - a. Untuk mengakses pilih login dan masukkan 8 digit alphanumeric pin mobile banking
 - b. Untuk mengubah pin pilih pengaturan ubah password kemudian masukkan password lama kemudian password baru kemudian konfirmasi password.

2) Informasi rekening :

- a. Mengetahui saldo rekening
- b. Pilih rekening untuk mengetahui 5 transaksi terakhir.

3) Transfer :

- a. Transfer ke rekening BTN (Syariah dan Konvensional) dan Bank lain.
- b. Daftar tujuan transfer untuk mengetahui, merubah, dan menghapus rekening tujuan transfer yang telah tersimpan

4) Virtual Acc

- a. Pembayaran kelembagaan yang telah bekerjasama

5) Layanan nasabah :

- a. Inbox, untuk mengetahui pesan yang diterima dari transaksi yang pernah dilakukan.
- b. Ubah pin untuk melakukan perubahan pin.

3. Mobile wakaf NU BTN Syariah

Layanan perbankan yang memudahkan masyarakat untuk melakukan ibadah wakaf dengan cara yang praktis dan aman melalui smartphone tanpa harus mengunjungi kantor BTN Syariah atau lembaga wakaf.

Manfaat mobile wakaf NU BTN Syariah :

- a. Tersedia informasi dan edukasi mengenai ibadah wakaf
- b. Praktis dan cepat dalam bertransaksi wakaf
- c. Mudah cara mendownload nya

4. Payment point BTN iB

Layanan perbankan untuk kemudahan nasabah melakukan transaksi berulang dan rutin seperti membayar tagihan rutin seperti tagihan telepon, tagihan seluler, listrik, air, dan pajak.

Manfaat Payment point BTN iB :

- a. Keamanan yang terjamin
- b. Membantu kelancaran dan mempercepat proses pembayaran
- c. Membantu penyelesaian transaksi menjadi efektif dan efisien.

Keuntungan layanan e-banking :

1. Layanan transaksi 24 jam 7 hari seminggu
2. Efisiensi waktu
3. Kemudahan transaksi
4. Aman

Pada bank tersebut, adanya kartu khusus yang diberikan oleh Bank BTN Syariah kepada pemilik rekening yang dapat digunakan untuk bertransaksi secara elektronik atas rekening yaitu kartu ATM dan kartu Debit BTN. Kartu Debit BTN memiliki 3 jenis kartu untuk memenuhi kebutuhan nasabah yaitu:

- a. Kartu Debit BTN Reguler
- b. Kartu Debit BTN Reguler Syariah
- c. Kartu Debit prioritas

Manfaat kartu Debit BTN :

- a. Kemudahan bertransaksi melalui ATM

- b. Kemudahan berbelanja melalui online maupun di toko-toko berlogo visa didalam maupun luar negeri
- c. Kemudahan membayar angsuran kredit
- d. Kemudahan melakukan pembayaran tagihan.⁶

⁶ Winda septiana p, *customer service Bank BTN Syariah kc. Medan Juanda, wawancara pribadi 19 April 2018*

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pengaruh peranan E-Banking dalam memperlancar transaksi nasabah pada PT. Bank BTN Syariah yang diharapkan oleh Bank dalam penerapan internet banking, antara lain :

- h) Menambah jumlah nasabah, mengingat semakin banyak masyarakat menggunakan internet
- i) Tuntutan pasar yang menghendaki pelayanan bank yang berrorientasi paperless, timeless, dan borderless.
- j) Contagion willingness, karena pengaruh bank – bank lain yang sama telah menyelenggarakan internet banking.
- k) Membangun image dan peningkatan level persaingan
- l) Memperluas jaringan pelayanan
- m) Information collection, terutama informasi mengenai keinginan pasar perbankan lebih cepat dan up to date diserap melalui internet banking.
- n) Revenue and Cost Improvement, biaya untuk memberikan layanan perbankan melalui internet banking dapat lebih murah dari pada membuka kantor cabang.

Transaksi yang saat ini dapat dilakukan via e-banking antara lain:

1. Transfer Dana atau Pemindahan Dana
2. Informasi seperti saldo, transaksi, dan sebagainya

3. Pembayaran seperti listrik, handphone berbagai operator, iuran tv kabel, PBB, kartu kredit dan lain-lain
4. Pembelian seperti pulsa telepon, pulsa PLN Prabayar, pulsa E-Tol, dan sebagainya.

B. SARAN

Dengan adanya E-Banking diharapkan bank dapat lebih menarik minat nasabah untuk membuka tabungan di BTN Syariah dan dapat mewujudkan berkembangnya teknologi untuk dunia perbankan sebagai sarana kemudahan jasa yang dimiliki oleh bank untuk menarik minat nasabah dan investor.

Dengan adanya teknologi ini diharapkan kepada pihak Bank dan lembaga keuangan, OJK dan Bank Indonesia dapat melakukan sosialisasi untuk mengenalkan kepada masyarakat luas karena dapat kita lihat bahwa tidak semua masyarakat mengetahui adanya e-banking dan apa saja manfaat serta keuntungan yang didapat.

Dan kepada nasabah Bank BTN Syariah yang belum terdaftar untuk menggunakan E-Banking penulis menyarankan agar segera mendaftar, Karena akses e-banking dapat memudahkan nasabah dalam bertransaksi secara financial maupun non financial. Apalagi akses ini mudah untuk nasabah yang memiliki kegiatan yang memakan waktu banyak ataupun sibuk sehingga e-banking ini bisa jadi alternatif agar dapat bertransaksi kapan saja dan dimana saja tanpa harus perlu datang ke bank.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal Azhari Tarigan, *Etika Dan Spritualitas Bisnis*, Febi Uinsu Press, Medan, Maret, 2016

Akmal azhari tarigan, tafsir ayat-ayat ekonomi, medan: febi press,2016

Amirudin. dasar-dasar ekonomi islam. Makassar: Alauddin university press,2014

Dahlan syafrizal, rumah Bankir, PT. Gramedia pustaka utama, jakarta, 2017

Ikatan Bankir indonesia mengelola bank syariah. Jakarta: Gramedia pustaka utama,2014.

Ismail, perbankan syariah, prenamedia Group, jakarta, september, 2011

Kurniawan Reza, perkembangan e-banking indonesia, rajawali pers,2016.

Mardani. Aspek hukum lembaga keuangan syariah diindonesia. Jakarta: kencana,2017.

Mujahidin Akhmad, Hukum perbangkan syariah, Rajawali pers, jakarta, 2016

Rivai, Veithzal dan Rifki Ismal. Islamic Risk management for Islamic Bank. Jakarta: Gramedia Pustaka utama,2013.

Septiana, winda ,customer service Bank BTN Syariah kc. Medan juanda, wawancara pribadi 19 april 2018

Soemitra, andri, Bank dan lembaga Keuangan Syariah, kencana Prenadamedia Group,

Januari, 2017

Supriyono Maryanto Buku Pintar Perbankan, Anda Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.

Syafi'l Muhammad Antonio, Bank syariah Dari Teori Dan Teori Dan praktik, Gema

Insani jakarta, Desember, 2014.

Umum khotibul, perbankan syariah, Pt. Rajawali pers, 2016.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di pasar 12 pada tanggal 01 januari 1996, putri dari pasangan suami-istri, Bustamam dan Rahimah

Penulis menyelesaikan tingkat SD di SDN.106827 pantai labu pada tahun 2009, tingkat SLTP di SMP Swasta Galih Agung pada tahun 2012, dan tingkat SLTA di SMA Swasta Galih Agung pada tahun 2015, kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan mulai tahun 2015.